

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Arum Iga Ratnasari<sup>1</sup>  
Bangun Putra Prasetya<sup>2</sup>  
Universitas Widya Mataram  
[arum.izza@gmail.com](mailto:arum.izza@gmail.com)

---

### Abstract

*Perumda BPR Bank Jogja is a corporation of Yogyakarta city that supports and encourages the growth of regional economic development as well as regional capital sources that improve the standard of living and welfare of the community. So that financial sustainability is important related to the sustainability of Perumda BPR Bank Jogja in its financial aspect. This study uses independent variables, namely Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA) with dependent variables Financial Sustainability. The purpose of this study is to see the effect of Non-Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA) on Financial Sustainability. This research uses the research object of Perumda BPR Bank Jogja which has a mission to realize public welfare in the financial sector. Data is obtained from financial statements. The results showed that the t test on the Non-Performing Loan (NPL) variable was 0.575 and Return On Asset (ROA) was 0.017. The results of the t-test show a significance value of 0.268. The results can be concluded that Non-Performing Loan (NPL) has no effect while Return On Asset (ROA) has an effect. Based on test F, Non-Performing Loan (NPL) and Return On Asset (ROA) have a significant impact on the Financial Sustainability Ratio (FSR).*

---

**Keywords: Non-Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Financial Sustainability Ratio (FSR)**

---

### Abstrak

Perumda BPR Bank Jogja merupakan korporasi kota Yogyakarta yang mendukung dan mendorong pertumbuhan Pembangunan perekonomian daerah serta sumber permodalan daerah yang meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga keberlanjutan keuangan menjadi hal penting terkait dengan keberlanjutan Perumda BPR Bank Jogja dalam aspek keuangannya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA) dengan variabel dependen Financial Sustainability. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA) terhadap Financial Sustainability. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Perumda BPR Bank Jogja yang mempunyai misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat di bidang keuangan. Data didapatkan dari laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji t pada variabel Non Performing Loan (NPL) sebesar 0,575 dan Return On Asset (ROA) sebesar 0,017. Hasil dari Uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,268. Hasil dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh sedangkan Return On Asset (ROA) berpengaruh. Berdasarkan uji F, Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR).

---

**Kata Kunci: Non-Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Financial Sustainability Ratio (FSR)**

---

## PENDAHULUAN

Lembaga Perbankan di Indonesia yang terus berkembang menjadikan perbankan sebagai komponen penting dalam perekonomian nasional saat ini, Dalam Pasal 1 Angka 16 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, usaha perbankan adalah usaha perbankan meliputi organisasinya, kegiatan usahanya, cara-caranya, dan proses-proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. bahwa semuanya ada. "Bank adalah perusahaan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup orang banyak."

Nasabah dalam pengertian Pasal 1 Angka 16 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah pihak yang menggunakan jasa perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang berkaitan dengan perbankan. Berdasarkan Pasal 1 angka 10 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud dengan peraturan daerah adalah peraturan daerah dan/atau peraturan daerah prefektur/kota. Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 2014 (UU Pemda) mengatur bahwa kepala daerah mempunyai kewenangan mengelola keuangan daerah.

Hal ini menegaskan bahwa BUMD merupakan badan usaha milik daerah. BUMD adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah melalui kekayaan daerah yang dipisahkan untuk dijadikan penyertaan modal pada BUMD tersebut. Ketentuan lebih ketat mengenai tata kelola BUMD, mulai dari pendirian, penyelenggaraan, hingga pembinaan dan pengawasan, diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2. Nomor 54 Tahun 2017 tentang Perusahaan Daerah (PP BUMD). Terdapat banyak BUMD di Kota Yogyakarta, salah satunya Perumda BPR Bank Jogja yang mempunyai misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat di bidang keuangan.

Perumda BPR Bank Jogja merupakan korporasi kota Yogyakarta yang mendukung dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan perekonomian daerah serta merupakan sumber permodalan daerah yang meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai perusahaan lokal penyedia jasa keuangan, Bank Yogyakarta perlu terus meningkatkan kemampuannya, termasuk keterampilan dan pengetahuan teknologi. Sebagai suatu usaha yang bergerak di bidang industri jasa, integritas seluruh pihak yang terlibat sangatlah penting, baik bagi para bankir dan pengelola maupun masyarakat sebagai pengguna bank. Salah satu kasus tersebut adalah Perumda Bank BPR Yogyakarta yang terlibat pada tahun 2023. Kesalahan pinjaman bank tersebut menyebabkan pemerintah merugi lebih dari 1,5 miliar rupiah sehingga memicu kekhawatiran masyarakat Yogyakarta terhadap pembagian utang.

Usaha perbankan merupakan salah satu kegiatan bank yang sangat penting dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat, perseorangan, dan perusahaan keuangan atau badan hukum, oleh karena itu dana pinjaman bank dan bunganya merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Begitu pula jika kita melihat pendapatan suatu bank, kita dapat melihat bahwa pendapatan suatu bank berasal dari pendapatan bunga dan pinjaman atau komisi. Di atas tingkat LDR, bank mempunyai likuiditas lebih banyak. Namun mulai tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia akan menerapkan Peraturan Bank Indonesia. Di satu sisi, peningkatan rasio pinjaman terhadap simpanan bank meningkatkan risiko gagal bayar individu. Namun LDR yang tinggi akan menurunkan produktivitas dan menurunkan *Return on Asset* (ROA).

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu ukuran profitabilitas bank karena ROA merupakan indikator kinerja BI sebagai pengelola bank dan pengelola dananya. Apalagi dari sudut pandang manusia, ROA mewakili masa lalu, peluang, opsi pengiriman tersedia. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai variabel dependen karena profitabilitas bank dapat tercapai apabila bank mampu berperan sebagai perantara antara deposan dan pengguna uang. Apabila suatu bank dikelola dengan baik maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan (ROA). Tujuan utama dari keuangan berkelanjutan untuk menyelaraskan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan dengan mendorong organisasi, perusahaan, dan lembaga keuangan untuk terlibat dalam kegiatan investasi dan pengambilan keputusan keuangan yang mendukung proyek dan bisnis yang berfokus pada solusi berkelanjutan. Dengan adanya keterkaitan antara nilai variabel LDR yang rendah dan nilai variabel ROA yang tinggi dapat

meyakinkan investor jika Perumda Bank Jogja mampu menjadi tempat investasi jangka panjang serta mampu membangun Kota Yogyakarta.

Menurut Rofiq Sunarko (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Sedangkan penelitian menurut Suci Nurhikmah (2021) yang menunjukkan kesamaan hasil penelitian yaitu pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian pada variabel *Return on Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengangkat judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) yang dimediasi oleh *Return on Asset* (ROA).

## KAJIAN LITERATUR

*Sustainability* merupakan *grand theory* pada penelitian ini, dengan *middle ring theory* pada *financial Sustainability*. Konsep keberlanjutan bisa diterapkan di berbagai bidang untuk melakukan aktivitas secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam bidang bisnis perbankan, konsep semacam ini bisa dilakukan dengan bisnis berkelanjutan atau *business sustainability*. Setiap pebisnis tentu memiliki keinginan supaya bisnis yang dimiliki mampu bertahan lama dan menghasilkan keuntungan terus menerus. Bahkan, banyak juga diantara mereka yang berekspektasi tinggi bahwa bisnis yang dijalankan juga harus maju dan berkembang. Dengan adanya keberlanjutan usaha maka akan menjamin ketahanan keuangan perusahaan perbankan dan kesejahteraan ekonomi lokal (Olson et al., 2003).

*Financial Sustainability* yang baik dapat dilihat melalui kemampuan manajer keuangan dalam menjaga risiko tetap rendah agar mampu memantau pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam jangka panjang Liu & Huang (2022). *Financial Sustainability* yang buruk dapat mengancam kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutangnya tepat waktu. Keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) di Indonesia sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian ini berlandaskan pada positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ ), *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data data laporan keuangan Perumda BPR Bank Jogja yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 sampai 2022. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, dengan menggunakan jenis purposive sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat time series, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi didapatkan berdasarkan laporan keuangan pertahun dari tahun 2014 sampai 2022 yang dipublikasikan di website Perumda BPR Bank Jogja. Dalam melakukan teknik atau metode menganalisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda sebagai salah satu tekniknya. Sebelumnya melakukan uji asumsi klasik dan kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis, jika syarat tersebut terpenuhi maka model analisis layak digunakan. Uji signifikansi hipotesis mempunyai syarat standar error 5% dan dinyatakan signifikan jika dibawah 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji t (T-Test)

Ghozali (2021) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terkait (dependen). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu variabel NPL dan ROA yang dijadikan data dasar untuk melihat kemampuan

variabel dependen Y (Persepsi). Uji t penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1, sedangkan untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian :

- 1) Hipotesis diterima jika  $t \text{ signifikan} < 0,05$
- 2) Hipotesis ditolak jika  $t \text{ signifikan} > 0,05$

Tabel 1

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2.742	.052	
	NPL	.610	.575	Tidak berpengaruh
	ROA	-3.926	.017	Berpengaruh

Berdasarkan hasil Uji t diatas maka:

a) Uji *Hipotesis* Pertama

$H_1 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$  berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada Perumda BPR Bank Jogja

Uji t variable NPL mempunyai t hitung sebesar 0,610 dengan signifikansi sebesar 0,575. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial SustainabilityRatio (FSR)*. Hal tersebut tidak sesuai dengan *Hipotesis* yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial SustainabilityRatio (FSR)*, sehingga *Hipotesis* pertama ditolak.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya menurut Rofiq Sunarko (2015) dan Suci Nurhikmah (2021) yang sama-sama menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap *Financial SustainabilityRatio (FSR)*.

b) Uji *Hipotesis* Kedua

$H_2 = \text{Return On Asset (ROA)}$  berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada Perumda BPR Bank Jogja.

Uji t variabel *Return On Asset (ROA)* mempunyai t hitung sebesar -3,926 dengan signifikansi sebesar 0.017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. Hal tersebut sesuai dengan *Hipotesis* yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*, sehingga *Hipotesis* kedua diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya menurut Rofiq Sunarko (2015) yang menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. Berbeda dengan penelitian menurut Suci Nurhikmah (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap *Financial SustainabilityRatio (FSR)*

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)**

Uji F hitung bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi memenuhi, sebaliknya apabila signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi. Hasil pengujian menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA			
Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	1,555	0,286	Tidak Signifikan

Berdasarkan uji F hitung sebesar 1,555 dan signifikansi sebesar 0,286. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antara Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Perumda BPR Bank Jogja.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji t pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai t hitung sebesar 0,610 dengan signifikansi sebesar 0,575. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Dan pada variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai t hitung sebesar -3,926 dengan signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji F hitung sebesar 1,555 dan signifikansi sebesar 0,286. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antara Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Perumda BPR Bank Jogja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Perumda BPR Bank Jogja merupakan salah satu bank daerah yang dikelola oleh pemerintah Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk mendorong dan menunjang taraf hidup masyarakat Kota Yogyakarta khususnya dibidang perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji t pada variabel Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) ditunjukkan dengan hasil Uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,575. Sedangkan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) ditunjukkan dengan hasil Uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Dan hasil dari Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,268 mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antara Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Perumda BPR Bank Jogja

## DAFTAR RUJUKAN

- Almilia dan Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.2, November.
- BPR Bank Jogja [www.info@bankjogja.com](http://www.info@bankjogja.com)
- Consumer Behavior and Marketing Strategy: Peter & Olson, McGraw Hill 2003) (Marketing Management Philip Kotler Pearson Education International, 2003).
- Dunil, Z. 2005. Bank Auditing Risk Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum. Jakarta. Indeks
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Li, W., Huang, X., Lu, X., Jiang, B., Liu, C., Huang, Y., dan Su, Y. 2022. Effects of dietary *Lactobacillus reuteri* on growth performance, nutrient retention, gut health and microbiota of the Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Aquaculture Reports*, 2
- Lindsey, B.T., Rhoads, R.A & Lozano, J. B. (2015). Virtually unlimited classrooms: Pedagogical practices in massive open online courses, *The Internet and Higher Education*, vol. 24, pp. 1–12.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (PP BUMD)
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sutarno N.S. 2003. Perpustakaan dan Masyarakat.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 16 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan adalah pihak yang menggunakan jasa bank
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 2 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda) telah mengatur bahwa kepala daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah.  
Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.